

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI
MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI MELALUI MODEL SIKLUS BELAJAR
BERBANTUAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VIII MTs
IBNU MALIK KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN**

Oleh :

Suci Rahmawati, S.Ag.,M.Pd.

MTs Ibnu Malik Kecamatan Burneh - Kabupaten Bangkalan

Abstrak

Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan, diketahui bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung peran guru sebagai fasilitator kurang optimal, minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak rendah, dan pemanfaatan media kurang optimal. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu 17 dari 26 siswa belum mencapai KKM. Memperhatikan beberapa kendala tersebut, peneliti ingin memperbaiki kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan model siklus. Rancangan penelitian ini terdiri dari 3 siklus dengan setiap siklus 1 kali pertemuan. Subyek penelitian adalah guru dan siswa Kelas VIII MTs Ibnu Malik Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus I diperoleh skor 25 kategori baik, siklus II diperoleh skor 31 kategori sangat baik, dan siklus III diperoleh skor 34 kategori sangat baik. Skor rata-rata aktivitas siswa siklus I sebesar 26,8 kategori baik, siklus II diperoleh skor 29,5 kategori sangat baik, siklus III diperoleh skor 31,2 kategori sangat baik. Hasil belajar pada siklus I rata-rata 77,8 kategori cukup dengan ketuntasan klasikal 73%, siklus II rata-rata 84 kategori baik dengan ketuntasan klasikal 84%, siklus III rata-rata 88,07 kategori baik dengan ketuntasan klasikal 88,46%.

Kata kunci : *Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak, Model Siklus Belajar, Video Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menitik beratkan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran juga sangat perlu, sesuai dengan Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Jadi penggunaan media dalam pembelajaran Akidah Akhlak akan menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran.

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan yang nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan kurikulum. Kurikulum menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu pendekatan ilmiah. Adapun langkah-langkah pembelajaran ilmiah dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti akan memadukan komponen pembelajaran ilmiah (*scientific*) dengan model pembelajaran yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Mata pelajaran Akidah Akhlak diajarkan di semua jenjang pendidikan formal Madrasah.

Pada kenyataannya tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut belum tercapai oleh guru. Hal tersebut dibuktikan kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak yang menunjukkan bahwa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak lebih pada kurangnya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Khususnya dalam mencari sumber, memilih dan mengorganisasikan materi sesuai tuntutan Kompetensi Dasar. Lemahnya kualitas pembelajaran diakibatkan karena kurangnya sarana penunjang, seperti buku-buku, media, dan sarana penunjang lainnya.

Berdasarkan refleksi awal, ditemukan masalah mengenai kualitas pembelajaran Akidah Akhlak yang masih rendah di MTs Ibnu Malik Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di Kelas VIII antara lain: 1) peran guru sebagai fasilitator belum optimal, 2) rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga aktivitas siswa cenderung rendah, 3) pemanfaatan media kurang optimal. Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan perolehan hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Dari data dokumen nilai ulangan harian siswa Kelas VIII MTs Ibnu Malik Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, kemampuan siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah yakni belum mencapai KKM (75). Dari 26 siswa Kelas VIII yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 17 siswa atau 65,4%, sedangkan yang mendapatkan nilai 75 ke atas hanya 9 siswa saja atau 34,6%, sehingga nilai rata-rata kelas ulangan harian baru mencapai 69. Permasalahan mengenai kualitas pembelajaran Akidah Akhlak yang masih belum optimal tersebut merupakan masalah yang sangat penting dan mendesak, sehingga perlu dicari alternatif pemecahan masalahnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Ibnu Malik Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

Memperhatikan permasalahan tersebut, peneliti dengan guru teman sejawat berdiskusi untuk memperbaiki proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar. Perbedaan mendasar antara model pembelajaran siklus belajar dengan pembelajaran konvensional adalah guru lebih banyak bertanya daripada memberitahu. Menurut Wena (2013: 170) siklus belajar merupakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis, diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi, pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari.

Selain penerapan model siklus belajar, dalam penelitian ini juga digunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran merupakan wahana penyuluhan informasi belajar atau penyaluran pesan berupa materi ajar dari guru kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran,

sehingga terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran.

Video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat, dimana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik gairah rangsang (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam (J.E Kemp dalam Sukiman, 2012: 188). Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor.

Berdasarkan latar belakang di atas dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan dari penerapan model siklus belajar dan penggunaan media video pembelajaran di atas, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa serta meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan salah satu penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu penerapan model siklus belajar berbantuan media video pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula (Uno, 2012: 153). Etzioni dalam Hamdani (2011: 194) berpendapat bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definisi, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Kualitas pembelajaran atau efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi pengajar dengan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap peserta didik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh (Anitah, 2009: 2.19). Guru harus memperhatikan secara seksama agar perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya oleh siswa. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2013: 22) mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar membaginya ke dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

B. Model Pembelajaran Siklus Belajar

Siklus belajar merupakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu (a) eksplorasi, (b) pengenalan konsep, (c) penerapan konsep. Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap (Lorsbach dalam Wena, 2013: 171) yang terdiri atas tahap (a) pembangkitan minat (b) eksplorasi (c) penjelasan (d) elaborasi dan (e) evaluasi.

Berdasarkan tahapan dalam model siklus belajar, diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis,

mengevaluasi, pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Perbedaan mendasar antara model pembelajaran siklus belajar dengan pembelajaran konvensional adalah guru lebih banyak bertanya daripada memberitahu. Misalnya, pada waktu akan melakukan eksperimen terhadap suatu permasalahan, guru tidak memberi petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan siswa, tetapi guru mengajukan pertanyaan penuntun tentang apa yang akan dilakukan siswa, apa alasan siswa merencanakan atau memutuskan perlakuan yang demikian. Dengan demikian, kemampuan analisis, evaluatif, dan argumentatif siswa dapat berkembang dan meningkat secara signifikan.

C. Media Video Pembelajaran

Sukiman (2012: 187) mendefinisikan video sebagai seperangkat komponen media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual. Walau bentuk fisiknya berbeda, media ini memiliki kesamaan dengan film yakni sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak (Asyhar, 2012: 73).

Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat memperkaya pemaparan (Hamdani, 2011: 254). J.E Kemp dalam Sukiman (2012: 188) mengatakan bahwa video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat, dimana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik gairah rangsang (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam.

METODE PENELITIAN

Prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/ siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah kelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama (Suharsimi dalam Daryanto, 2011: 3).

Subjek penelitian yang akan peneliti kaji adalah guru dan siswa Kelas VIII sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki laki dan 13 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa Kelas VIII MTs Ibnu Malik Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2022/2023. Dengan melakukan penelitian di kelas tempat peneliti bertugas maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan tidak mengganggu tugas pokok sebagai guru, bahkan merupakan tindakan yang sinergis dengan tugas pokoknya. Dengan demikian maka kualitas belajar mengajar dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkat pula hasil belajar siswa

Untuk memperoleh data dari hasil penelitian yang dilakukan, sumber data berasal dari siswa, guru, data dokumen dan catatan lapangan, sedangkan teknik yang digunakan, adalah teknik observasi yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer dan teknik tes dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah disediakan dan dilaksanakan sebelum tindakan dan sesudah tindakan dilakukan,.

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas melalui model siklus belajar berbantuan video pembelajaran pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Ibnu Malik Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ini dilakukan dalam 3 siklus. Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan. Berikut ini paparan hasil penelitian yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui model siklus belajar berbantuan video pembelajaran pada Kelas VIII MTs Ibnu Malik Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model siklus belajar berbantuan media video pembelajaran. Secara rinci peneliti sajikan pembahasan dari tiap siklus sebagai berikut.

A. Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dengan didukung dari hasil catatan lapangan pada pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model siklus belajar berbantuan media video pembelajaran dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Secara lebih jelas, peningkatan keterampilan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, II dan III

No.	Indikator	Skor Rata-Rata Kelas		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Membuka pelajaran	2	4	4
2.	Menayangkan video pembelajaran	4	4	4
3.	Mengajukan pertanyaan	3	3	3
4.	Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok	2	4	4
5.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	3	4
6.	Membimbing kelompok dalam diskusi kelas	4	4	4
7.	Memberikan konfirmasi terhadap laporan siswa	3	3	4
8.	Memberikan penguatan	2	3	3
9.	Menutup pelajaran	2	3	3
Jumlah Skor Tiap Siklus		25	31	34
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model siklus belajar berbantuan media video pembelajaran terjadi peningkatan pada keterampilan guru dari siklus I sampai dengan siklus III.

Dengan demikian, model siklus belajar berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini ditunjukkan dengan skor pada siklus I yaitu 25 dengan kategori baik, kemudian pada siklus II skor meningkat menjadi 31 dengan kategori sangat baik dan pada siklus III perolehan skor guru mencapai 34 dengan kategori sangat baik

B. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa

Hasil observasi peningkatan aktivitas siswa didukung dari hasil catatan lapangan pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui model siklus belajar berbantuan media video pembelajaran dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Secara lebih jelas peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, II dan III

No.	Indikator	Skor Rata-Rata Kelas		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mengikuti kegiatan awal pembelajaran	2,5	3,2	3,4
2.	Mengamati video pembelajaran	3,3	3,2	3,1
3.	Menjawab pertanyaan guru	2,7	2,7	3,4
4.	Berkelompok untuk melakukan diskusi	3	4	4
5.	Bekerja dalam diskusi kelompok	3,7	3,8	3,8
6.	Melaporkan hasil diskusi	2,2	2,8	2,9
7.	Mendengarkan penjelasan guru	3,4	3	3,4
8.	Menghargai prestasi belajar siswa yang lain	4	3,8	4
9.	Mengikuti kegiatan akhir pembelajaran	2	3	3
Jumlah		26,8	29,5	31,2
Rata-rata skor tiap indikator		2,9	3,2	3,4
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut tentang hasil observasi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui model siklus belajar berbantuan media video pembelajaran menunjukkan bahwa dalam setiap siklus terjadi peningkatan

Dengan demikian, model siklus belajar berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada siklus I yaitu 26,8 dengan kategori baik, kemudian pada siklus II skor meningkat menjadi 29,5 dengan kategori sangat baik dan pada pembelajaran siklus III perolehan skor siswa mencapai 31,2 dengan kategori sangat baik.

C. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui model siklus belajar berbantuan media video pembelajaran dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Secara lebih jelas peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15 Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa

No.	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata	66,82	77,5	84	88,07
2	Nilai terendah	39,5	25	65	40
3	Nilai tertinggi	91	95	100	100
4	Tidak tuntas	17	7	4	3
5	Tuntas	9	19	21	23
Persentase Ketuntasan Klasikal		34,60%	73%	84%	88,46%

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak melalui model siklus belajar berbantuan media video pembelajaran dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar siklus I nilai rata-ratanya 77,5 siklus II meningkat menjadi 84 dan siklus III meningkat menjadi 88,07. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I dan siklus II belum memenuhi indikator keberhasilan, yakni sebesar 73% dan 84 %. Sedangkan pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan (85%) yakni dengan ditunjukkan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh mencapai 88,46%. Terjadinya kenaikan hasil belajar dikarenakan dalam tahap pembelajaran guru melakukan kegiatan yang terencana dan sistematis.

Dengan demikian berdasarkan nilai ketuntasan klasikal maka penelitian ini berhenti pada siklus III dan dilanjutkan dengan pembelajaran berikutnya. Dalam penelitian yang dilakukan terlihat adanya peningkatan terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah diajukan, terbukti bahwa dengan model siklus belajar berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa Kelas VIII MTs Ibnu Malik Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan pembelajaran Akidah Akhlak melalui model siklus belajar berbantuan media video pembelajaran pada Kelas VIII MTs Ibnu Malik Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui model siklus belajar berbantuan media video pembelajaran meningkat.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya selalu membuat variasi pembelajaran yang menarik dan ditambahkan media yang lebih beragam serta disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Penggunaan media yang variatif mampu

meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama penggunaan media video pembelajaran.

Hendaknya sekolah terus menerus mengembangkan kerjasama diantara guru untuk menerapkan pembelajaran koperatif, karena melalui model kooperatif seperti siklus belajar mampu meningkatkan kerjasama dalam kelompok, memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mengungkapkan gagasan, serta melatih keberanian siswa dalam berpendapat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAI KEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: BumiAksara.